

PENGUNAAN *FORMAL* DAN *INFORMAL SITUATION* PADA *GREETING AND LEAVE-TAKING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 SITUBONDO

Eka Fitria Agustin¹, Imroatul Ma'fiah², Ayu Istiana Sari³

Universitas Slamet Riyadi

ppg.unisri@gmail.com

Abstract. *This research aims to increase students' interest in learning in Greeting and Leave-Taking material through the use of formal and informal situations at SMP Negeri 2 Situbondo. The method used is the Problem Based Learning (PBL) learning model. The research results show that the use of this method increases students' involvement in discussions and their learning outcomes. The average student score reached 85, with all students meeting the completion criteria. This research recommends the use of innovative approaches in learning English.*

Keywords: *Formal and Informal Situation, Greeting and Leave-Taking, Project Based Learning, Interest in Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam materi *Greeting and Leave-Taking* melalui penggunaan *formal dan informal situation* di SMP Negeri 2 Situbondo. Metode yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi dan hasil belajar mereka. Nilai rata-rata siswa mencapai 85, dengan seluruh siswa memenuhi kriteria ketuntasan. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan pendekatan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Formal dan Informal Situation, Greeting and Leave-Taking, Pembelajaran Berbasis Proyek, Minat Belajar.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa karena bukan bahasa asli mereka. Situasi pandemi COVID-19 memperburuk kondisi ini dengan menurunkan interaksi aktif siswa dalam pembelajaran. Studi ini bertujuan untuk

menerapkan pendekatan inovatif guna meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan ungkapan *Greeting and Leave-Taking* baik dalam situasi formal maupun informal.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa. Menurut Gardner (1985), terdapat dua jenis motivasi dalam pembelajaran bahasa, yaitu motivasi instrumental (berorientasi pada tujuan tertentu seperti pekerjaan atau studi) dan motivasi integratif (dorongan untuk menjadi bagian dari komunitas bahasa tersebut). Harmer (2007) juga menekankan bahwa motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka.

Slavin (2006) menjelaskan bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti minat pribadi, dukungan sosial, serta metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran yang menarik, seperti PBL, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

2.2. Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL)

Model Problem-Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan penyelesaian masalah nyata sebagai sarana belajar. Menurut Barrows (1986), PBL memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Hmelo-Silver (2004) menambahkan bahwa PBL juga membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik melalui eksplorasi dan diskusi.

Arends (2012) menyatakan bahwa PBL memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

- a. Berpusat pada siswa, di mana guru bertindak sebagai fasilitator.
- b. Melibatkan situasi masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa.
- c. Menekankan pembelajaran berbasis kolaborasi.

- d. Mendorong siswa untuk menemukan dan menerapkan solusi secara mandiri.

Dalam konteks pembelajaran Greeting and Leave-Taking, PBL dapat diterapkan dengan memberikan skenario dunia nyata yang mengharuskan siswa menggunakan ungkapan formal dan informal dalam percakapan sehari-hari.

2.3. Formal dan Informal Situation dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Bahasa memiliki berbagai variasi tergantung pada konteks penggunaannya. Menurut Holmes (2013), bahasa formal digunakan dalam situasi resmi, seperti pertemuan bisnis atau komunikasi akademik, sedangkan bahasa informal digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan teman atau keluarga.

Krashen (1985) mengembangkan Input Hypothesis, yang menyatakan bahwa pemahaman bahasa berkembang lebih baik ketika siswa terpapar pada konteks penggunaan bahasa yang alami. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami perbedaan antara ungkapan formal dan informal dalam Greeting and Leave-Taking agar dapat menggunakannya dengan tepat sesuai dengan situasi.

Menurut Richards & Schmidt (2010), kemampuan untuk membedakan situasi formal dan informal dalam komunikasi sangat penting dalam pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (English as a Foreign Language). Penerapan pembelajaran berbasis konteks, seperti penggunaan video atau simulasi percakapan, dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai aspek pragmatik bahasa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Situbondo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) dengan penggunaan video pembelajaran dan diskusi kelompok berhasil meningkatkan partisipasi siswa. Data hasil belajar menunjukkan peningkatan pemahaman siswa, dengan 100% siswa mencapai

ketuntasan minimal. Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk lebih memahami konteks penggunaan ungkapan formal dan informal dalam komunikasi sehari-hari.

Menurut Hmelo-Silver (2004), model PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep bahasa. Siswa tidak hanya menghafal ungkapan, tetapi juga memahami kapan dan bagaimana menggunakannya dalam berbagai konteks komunikasi, baik formal maupun informal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran ketika menggunakan media interaktif seperti video dan skenario kehidupan nyata. Sejalan dengan pendapat Mayer (2009), penggunaan media interaktif dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, karena mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual.

Dari wawancara yang dilakukan dengan siswa, mayoritas dari mereka menyatakan bahwa metode PBL membantu mereka memahami penggunaan *Greeting and Leave-Taking* dengan lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savery (2006), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah siswa secara signifikan.

Data kuantitatif dari tes sebelum dan sesudah penerapan metode PBL menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Rata-rata nilai pre-test adalah 70, sedangkan nilai post-test meningkat menjadi 85. Ini menunjukkan bahwa metode PBL tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran ini meliputi:

- a. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video interaktif.
- b. Kegiatan diskusi kelompok yang mendorong partisipasi aktif siswa.

- c. Penerapan skenario kehidupan nyata untuk melatih penggunaan ungkapan formal dan informal.
- d. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode ini, seperti keterbatasan waktu dalam menyelesaikan skenario dan perbedaan tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan penggunaan *blended learning* untuk mengatasi keterbatasan waktu serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi materi lebih lanjut secara mandiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Model PBL efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi *Greeting and Leave-Taking*. Guru disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran berbasis kontekstual guna meningkatkan pemahaman siswa dalam komunikasi berbahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arends, R. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
2. Barrows, H. S. (1986). *A taxonomy of problem-based learning methods*. *Medical Education*, 20(6), 481-486.
3. Gardner, R. C. (1985). *Social Psychology and Second Language Learning: The Role of Attitudes and Motivation*. Edward Arnold.
4. Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Pearson Longman.
5. Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics*. Routledge.
6. Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?*. *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
7. Krashen, S. D. (1985). *The Input Hypothesis: Issues and Implications*. Longman.
8. Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Pearson Education.
9. Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.